

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan pangan yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi sebagian besar anak sekolah (BPOM, 2018). Sementara pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan (BPOM, 2023). Bahan tambahan pangan yang tidak sesuai dengan penggunaannya dapat berbahaya bagi tubuh. Adapun menurut penelitian, BTP berbahaya masih digunakan pada berbagai jenis makanan di beberapa tempat di Indonesia. Studi-studi ini mencakup (Suntaka, 2015), tentang penggunaan boraks dan formalin saat membuat bakso di Kota Bitung; (Palimbong, 2024), tentang analisis boraks pada kerupuk di Pasar Baluran, Kota Salatiga; dan studi (Noorrela dan Munggaran, 2021) tentang penggunaan formalin pada ikan asin di Kota Bandung.

Keamanan Pangan menurut Peraturan Pemerintah No 86 Tahun 2019 adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Keamanan pangan erat kaitannya dengan pemilihan jajanan pada anak sekolah. Berdasarkan penelitian tentang pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah bahwa sebagian besar pada pemilihan tidak baik (Iklima, 2017). Hal tersebut berpengaruh terhadap

kesehatan siswa khususnya berisiko terhadap kerusakan organ pencernaan pada tubuh. Berdasarkan penelitian (Rivani dkk, 2015) terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Triasari, 2015) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan memilih jajan dengan perilaku pemilihan jajan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota.

PJAS berperan penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Apabila PJAS tidak aman dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan selain itu juga dapat berdampak pada prestasi anak di sekolah yang terganggu. Berdasarkan penelitian (Suraya, 2020) didapatkan bahwa higiene makanan, sumber air dan personal hygiene mempengaruhi kejadian diare pada anak.

Selain itu juga berdasarkan penelitian (Triasari, 2015) pengetahuan anak sekolah mengenai pengetahuan PJAS berhubungan dengan perilaku pemilihan jajan yang baik. Survei pendahuluan yang dilaksanakan di SD Kapanewon Kasihan yakni dilaksanakan di SD Negeri Kasihan dan SD Negeri Bibis menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang dilakukan wawancara menunjukkan adanya temuan setelah siswa mengkonsumsi PJAS timbul sakit perut, mual, muntah, diare. Selain itu ditemukan adanya kontaminan/bahaya pada makanan baik itu fisik yakni berupa rambut, kerikil dan staples. Kontaminan kimia dengan temuan bahan tambahan pangan yang berwarna mencolok pada PJAS. Selain itu terdapat kontaminan

mikrobiologi pada PJAS berupa makanan tersebut sudah tidak layak untuk dimakan. Selain itu kurangnya pengetahuan siswa mengenai PJAS (macam-macam bahaya, cara mencegah keracunan makanan serta sakit akibat PJAS dan pengetahuan mengenai bahan tambahan pangan berbahaya) sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD tersebut agar meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memilih jajanan yang aman dan meminimalkan efek kesehatan yang dapat timbul akibat PJAS yang mereka konsumsi. Selain itu studi pra riset yang sudah dilaksanakan peneliti di SD Negeri Sonosewu dengan wawancara dengan guru di SD Negeri Sonosewu menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai keamanan pangan jajan anak sekolah. Dari wawancara juga didapatkan bahwa siswa seringkali jajan diluar sekolah. Selain hal tersebut penelitian ini sesuai dengan visi misi SD Negeri Sonosewu yaitu menjaga kesehatan jasmani dan rohani 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. Pada hal ini pengetahuan pangan jajan anak sekolah masuk dalam makan sehat dan bergizi, sehingga peneliti memilih SD tersebut sebagai SD yang diberikan penyuluhan kesehatan mengenai keamanan pangan jajan anak sekolah.

Meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keamanan pangan dapat dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan kesehatan. Media penyuluhan dapat berupa media cetak yakni media *booklet*. *Booklet* adalah salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk ringkasan, dilengkapi dengan ilustrasi menarik guna meningkatkan pemahaman pembaca (Dede dkk, 2025).

Adanya media *booklet* ini maka siswa dapat membaca serta memahami mengenai keamanan PJAS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Intika, 2017) penggunaan media *booklet* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *booklet science for kids* dengan materi sifat dan perubahan benda sebagai sumber belajar terbukti bahwa media *booklet* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni dkk, 2022) media pembelajaran *booklet* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Twi Mentibar. Selain itu berdasarkan penelitian (Nilam dkk, 2024) menunjukkan bahwa produk yang berhasil dikembangkan adalah media *booklet* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita di kelas V SD Negeri 02 Tolala, hal tersebut dikarenakan media ini memiliki cerita serta animasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk *background* yang relevan, selain itu *booklet* juga memiliki gambar, warna dan cerita menarik sehingga siswa tidak bosan untuk membaca media *booklet* tersebut. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan oleh peneliti maka peneliti ingin mengetahui efektivitas media *booklet* terhadap peningkatan keamanan pangan jajan bagi siswa SD Sonosewu Kapanewon Kasihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Apakah media *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan keamanan jajanan pangan siswa SD Sonosewu Kapanewon Kasihan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan keamanan pangan jajanan bagi siswa SD Sonosewu Kapanewon Kasihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan dengan *booklet* di SD Sonosewu.
- b. Untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* di SD Sonosewu.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini masuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan dalam bidang penyehatan makanan minuman.

2. Materi penelitian

Materi dalam penelitian ini yaitu materi pada bidang ilmu kesehatan lingkungan dengan cakupan materi mengenai penyehatan makanan minuman terkait media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan keamanan jajanan pangan siswa SD Sonosewu Kapanewon Kasihan.

3. Subyek penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu siswa SD kelas III B SD Negeri Sonosewu.

4. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan yaitu berupa media *booklet* untuk melakukan penyuluhan kesehatan keamanan jajanan pangan siswa SD.

5. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD N Sonosewu yang beralamat di Kapanewon Kasihan, Bantul, DI. Yogyakarta.

6. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keamanan pangan jajan anak sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media penyuluhan kesehatan yang digunakan untuk mempelajari mengenai PJAS.

b. Bagi Instansi terkait atau Puskesmas

Diharapkan dapat sebagai alternatif media penyuluhan kesehatan keamanan PJAS yang dapat mendukung program PJAS Puskesmas setempat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Efektivitas Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keamanan Jajanan Pangan Siswa SD Kapanewon Kasihan belum pernah dilakukan. Namun terdapat beberapa penelitian yang menggunakan media dan materi penyuluhan kesehatan yang sejenis, antara lain sebagai berikut

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Nama Peneliti, Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Media Video Animasi dan Leaflet Dalam Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar (Rahmadewi, 2020).	Sama-sama melakukan penyuluhan jajanan sehat	a) Penelitian (Rahmadewi, 2020) : menggunakan media video animasi dan <i>leaflet</i> Penelitian ini : menggunakan media <i>booklet</i>. b) Lokasi penelitian berbeda.
2	Efektivitas Penggunaan <i>Booklet</i> Sebagai Media Promosi Kesehatan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pesantren (Hanah, 2022)	Keduanya menggunakan media <i>booklet</i> .	a) Penelitian (Hanah, 2022): meneliti perubahan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di pesantren. Penelitian ini : meneliti perubahan pengetahuan pangan jajanan anak sekolah. b) Lokasi penelitian Berbeda.
3	Efektivitas Media Komik terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar (Alza dkk, 2023)	Keduanya melakukan penyuluhan jajanan sehat	a) Penelitian (Alza dkk, 2023) : meneliti mengenai perubahan perilaku Penelitian ini : meneliti perubahan pengetahuan.

			b) Lokasi penelitian berbeda.
4	Efektivitas Edukasi Gizi dengan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Makanan Jajanan Sehat Pada Siswa MIN 1 Jakarta (Lestari, 2024)	Sama-sama melakukan penyuluhan jajanan sehat.	a) Penelitian (Lestari, 2024): menggunakan media interaktif berbasis android Pada penelitian ini : menggunakan media <i>booklet</i> . b) Lokasi penelitian berbeda.
